

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya daya pendorong itu disebut motivasi. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), Keinginan (*Wants*), gerak hati (*Impulse*), Naluri (*Instincts*), dan Dorongan (*Drive*), yaitu suatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.⁷

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat dalam diri setiap individu, yang mana motivasi belajar tersebut merupakan suatu dorongan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang, baik disadari maupun tidak.⁸

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkatkan guna menghasilkan hasil.

Sedangkan menurut A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi

⁷ Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 149.

⁸ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, 5, No. 02 (2017), 175.

sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu, motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Menurut Walgito, motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak atau berbuat, dan dorongan tersebut tertuju pada suatu tujuan tertentu.¹⁰ Sedangkan Winkel mendefinisikan motivasi adalah motif yang menjadi aktif saat melakukan percobaan. Motif ini sudah ada dalam diri seseorang jauh sebelum seseorang itu melakukan suatu perbuatan.¹¹

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan, dan menentukan ke mana anda berusaha berjalan¹²

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang

⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2012), 319.

¹⁰ Suharni dan Purwanti, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3, No. 1 (2018), 135.

¹¹ Saefullah, M. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 290.

¹² Sulihin B. Sjukur “Pengaruh Blender Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (November, 2012), 371.

menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Huitt, W menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu kondisi sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Gray mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.¹³

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki beberapa fungsi. Beberapa fungsi motivasi belajar antara lain: Mendorong manusia untuk berbuat, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti mengajar.

- a. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- b. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- c. Sebagai pendorong, pengarah, sekaligus penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

¹³ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1, (2015) 74.

¹⁴ Pupuh Fatthurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 20.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal atau yang berasal dari dalam individu, yang berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, cita-cita, serta *self-determined*, yakni segala aktivitas yang segalanya ditentukan oleh diri sendiri.¹⁵ Selain itu, faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi siswa, yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Misalnya, seorang siswa yang sedang sakit, tentunya motivasi belajarnya akan berkurang.¹⁶
- b. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu yang berupa lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, adanya teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selain itu, lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang. Lingkungan masyarakat yang baik, tentu akan memberikan pengaruh yang positif. Namun, lingkungan yang kurang baik juga akan berdampak kurang baik pula. Anak yang dalam lingkungan masyarakatnya suka bermain, akan terlena dan menghabiskan waktu untuk bermain saja, sehingga mengurangi motivasi belajar.¹⁷

¹⁵ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri, 2009), 177

¹⁶ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, 5, No. 02 (2017), 177.

¹⁷ Muhammad Ali dan Muhammad Asrofi, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 85.

4. Macam-macam Motivasi Belajar

a. Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu :

- 1) Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar peserta didik, seperti adanya pemberian nasehat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman (*punishment*), dan sebagainya.
- 2) Motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, berdasarkan penghayatan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya seseorang belajar karena ia benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan.¹⁸ Motivasi intrinsik merupakan energi yang menjadi aktif atau berfungsi yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan hal tersebut. Bila seorang siswa memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.¹⁹

5. Karakteristik Motivasi Belajar

Untuk mengetahui peserta didik mempunyai motivasi atau tidak dalam belajarnya, maka perlu mengetahui karakteristik motivasi sebagai berikut :

¹⁸ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 27

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), 91

a. Tidak mudah putus asa

Seseorang yang memiliki motivasi belajar akan terus berusaha untuk mendapat sesuatu yang diharapkan. Putus asa hanya milik orang-orang yang tidak memiliki motivasi atau semangat dalam belajar.

b. Mampu orientasi ke masa depan.

Setiap orang tentu memiliki tujuan untuk masa depan. Untuk memicu agar tercapainya tujuan di masa depan, maka setiap orang perlu memiliki motivasi yang besar untuk meraihnya.

c. Mempelajari banyak ilmu pengetahuan

Anak yang memiliki motivasi belajar cenderung menyukai banyak ilmu pengetahuan. Motivasi yang besar dapat mendorong seseorang mencari dan mempelajari beberapa ilmu pengetahuan, sehingga ia akan memiliki wawasan pengetahuan yang banyak dan bermanfaat.

d. Tekun menghadapi tugas

Seseorang yang dalam dirinya memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam menghadapi tugas. Sebanyak dan sesulit apapun tugas yang diberikan guru, anak-anak yang memiliki motivasi akan tekun dan mencari jawaban atas persoalan yang diberikan gurunya.²⁰

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 81.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti dia selalu memiliki motivasi yang cukup kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting, karena dengan motivasi yang kuat siswa akan bisa belajar dengan baik.

6. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

Pada permulaan pembelajaran, hendaknya guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan tertantang untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

- b. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya.
- c. Menggunakan metode belajar yang menarik

Selain harus memiliki ilmu, guru diharapkan juga kreatif dalam menggunakan metode belajar yang menarik, sehingga siswa akan semangat mengikuti pelajaran.

- d. Memberikan penguatan rasa percaya diri kepada siswa, dengan cara memberikan dorongan ke siswa bahwa ia akan dapat mengatasi segala hal dan pasti berhasil.
- e. Memberi pujian yang wajar atas setiap keberhasilan siswa.

Pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memotivasi siswa. Namun, pujian harus sesuai hasil kerja keras siswa dan tidak boleh berlebihan.²¹

B. PEMBELAJARAN DARING

1. Pengertian pembelajaran Daring

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka menekan angka penyebaran *covid-19*, salah satunya yakni menekan penyebaran *covid -9* di dunia pendidikan. Para peserta didik diminta untuk belajar dari rumah (*Study From Home*), merubah pembelajaran tatap muka menjad pembelajaran daring atau *e-learning*. *E-learning* adalah metode dalam pendidikan yang memanfaatkan aplikasi elektronik dalam mendukung pembelajaran, dengan melalui jaringan internet.²²

Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran atau pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *CD-ROOM* (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran *online* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu aplikasi gratis dan familiar yang banyak

²¹ Suharni dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No.1 (2018), 142-143.

²² Akbar Pandu Setiawan, dkk, "Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat *Covid-19*: Perspektif Pelajar dan Mahasiswa", *Proyeksi*, Volume 16, No.01 (2021), 84.

diterapkan adalah aplikasi *google classroom*. Menurut Arizona, pembelajaran *online* yang diterapkan dengan menggunakan media *goggle classroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran berupa slide *power point*, *e-book*, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini, pada aplikasi *Google Classroom* sudah include di dalamnya *google meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.²³

Pembelajaran daring akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada *handphone*, komputer atau laptop untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua di diskusikan dalam proses belajar mengajar melalui daring, sebab merupakan salah satu hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Maka dari itu, dengan

²³ Anthonius Palembang, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* di Program Studi Pendidikan PKn Universitas Tadulako", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 17, No. 02, (2020), 187.

melalui pembelajaran daring diharapkan siswa mampu mengkonstruksikan ilmu pengetahuan.²⁴

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring, memiliki beberapa manfaat di dalam pendidikan, manfaat tersebut yakni :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran dengan menggunakan *E-learning*, pelajar dapat menentukan waktu untuk belajar di manapun dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- d. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran *E-learning* selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hari pengajar. *E-learning* dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.²⁵

²⁴ Syaifudin Albitar S., "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2020), 33.

²⁵ Afif Rahman, "Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung", *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Volume 4, Nomor 1 (2020), 589.

3. Kekurangan Pembelajaran Daring

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain :

- a. Kurangnya interaksi antar pengajar dan siswa, bahkan antarsiswa itu sendiri.
- b. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung kepelatihan bukan pendidikan.
- c. Siswa yang tidak memiliki motivasi tinggi cenderung gagal.
- d. Pengajar diuntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.²⁶

4. Alasan Siswa Senang Belajar dengan Daring

Beberapa hal yang membuat siswa senang belajar daring sebagai berikut:

- a. Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh saat pandemi *covid-19*, sehingga pendidikan tetap berjalan walaupun di masa pandemi.
- b. Pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai video animasi yang disusun semenarik mungkin, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

²⁶ Suhery, dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", *Inovasi Penelitian*, Volume 1 No. 03 (2020), 130.

- c. Pada saat mengerjakan tugas, dapat dikerjakan di mana saja, dan tidak harus menggunakan seragam.
- d. Siswa dapat saling interaksi dan berdiskusi tanpa melalui guru.²⁷

C. Telaah Pustaka

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, di antaranya:

1. Jurnal “Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh”, yang ditulis oleh Fadjriah Hapsari, dkk, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting khususnya untuk menstimulasi motivasi belajar para peserta didiknya. Di masa pandemi, motivasi yang biasanya mudah untuk dilakukan oleh guru selama aktivitas mengajar di dalam kelas, harus dibuat menjadi ekstra motivasi. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi termasuk salah satu aspek dinamis yang esensial. Seringkali siswa yang berkemampuan kurang disebabkan oleh tidak adanya motivasi dalam belajar dimana siswa tersebut tidak mengerahkan seluruh potensinya sehingga akhirnya dianggap kurang berprestasi. Dengan demikian, guru

²⁷ Ria Yunitasari dan Umi Hafinah, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No.3 (2020), 235.

diharuskan untuk berkreasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁸

2. Jurnal “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI”, yang ditulis oleh Alif Achadah dan Eka Desi Mulyati, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, menjelaskan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui proses menyampaikan pengajaran, mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan evaluasi.²⁹
3. Jurnal “Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits”, yang ditulis oleh Ahmad Izzul Widad Fahmi dan Evi Fatimatur Rusydiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, menjelaskan bahwa faktor pendukung terlaksananya pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist yaitu kesiapan SDM, fasilitas *software* untuk mengembangkan media pembelajaran, fasilitas sarana internet.³⁰

²⁸ Fadjriah Hapsari, dkk, “Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh”, *Research and Development Journal of Education*, Vol. 7 No.1 (2021), 195.

²⁹ Alif Achadah dan Eka Desi Mulyati, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI”, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 (2020), 47.

³⁰ Ahmad Izzul Widad Fahmi dan Evi Fatimatur Rusydiyah, “Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits”, *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, Vol. 5 No. 2 (2021), 291.